

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pedagang bakso menjadi salah satu produsen makanan siap saji yang mudah sekali untuk ditemukan karena sudah tersebar di berbagai kota, khususnya di kota-kota besar. Dan yang melatarbelakangi hal tersebut tentunya karena adanya perubahan gaya hidup dan pola konsumsi dari masyarakat itu sendiri. Faktanya kemunculan pedagang bakso sudah ada sejak tahun 1970-an dan bahkan pekerjaan tersebut kini banyak sekali dilakoni oleh masyarakat, serta tak jarang pula usaha tersebut dijadikan sebagai pekerjaan utama oleh pelaku usaha.

Seseorang yang menjual bakso baik secara mangkal maupun berkeliling biasanya disebut sebagai pedagang bakso. Beberapa pedagang bakso tidak hanya bertindak sebagai penjual bakso saja tetapi ada juga yang bertindak sebagai produsen bakso. Pekerjaan pedagang bakso yakni merupakan salah satu pekerjaan yang ada di disektor informal, dimana biasanya pekerjaan disektor itu bisa saja menciptakan sebuah lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Pedagang bakso dapat dikategorikan ke dalam Usaha Kecil Menengah (UKM). Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Menurut Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan *United Nation Population Fund*, memprediksi jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada 2018 sebanyak 58,97 juta orang, sedangkan eksistensi dan peran UKM menurut Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) Yuana Sutiyowati mengatakan bahwa jumlah usaha mikro pada tahun 2018 mencapai 58,91 juta unit usaha. Eksistensi dalam unit usaha tersebut juga berdampak terhadap penyerapan tenaga

kerja, sehingga kesempatan kerja terbuka untuk mereka yang kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Usaha kecil dan usaha rumah tangga yang terdapat di semua kategori lapangan usaha ekonomi selain kategori lapangan usaha pertanian merupakan usaha yang banyak memberikan peluang tersedianya lapangan kerja atau usaha tanpa harus mempunyai jenjang pendidikan maupun keahlian khusus, sehingga usaha tersebut memberikan sumbangan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dari tahun 2016 hingga 2018 meskipun mengalami penurunan, nyatanya sektor perdagangan tetap menjadi yang paling mendominasi setelah sektor industri pengolahan. Hal tersebut membuktikan bahwa di provinsi Jawa Barat masih terjadi persaingan usaha antar unit yang cukup sulit.

Salah satu pelaku usaha kecil menengah yang bergerak di bidang perdagangan di Kabupaten Bogor adalah pedagang bakso. Pedagang bakso merupakan salah satu jenis lapangan kerja yang mudah untuk dimasuki oleh para pelaku usaha serta keberadaan pedagang bakso saat ini dapat dikatakan banyak beroperasi dimana saja. Meskipun telah banyak restoran-restoran yang menyediakan menu bakso dengan tempat yang menyenangkan, namun pedagang bakso yang ada di Kabupaten Bogor yakni pedagang bakso mangkal dan pedagang bakso keliling terlihat makin semakin banyak saja. Keberadaan mereka menunjukkan bahwa mereka memang diperlukan oleh masyarakat.

Penelitian mengenai analisis pendapatan dari suatu usaha telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (2016) yang menyatakan bahwa usaha pedagang bakso keliling di kabupaten Kolaka yakni menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (2016). Perbedaan penelitian ini ialah terletak pada objek penelitiannya serta terdapat penambahan satu variabel untuk diteliti. Jika dalam penelitian sebelumnya hanya meneliti pedagang bakso keliling saja, maka dalam penelitian ini akan turut serta meneliti pedagang bakso mangkal/menetap.

Pedagang bakso yang ditemui di Kabupaten Bogor ini adalah pedagang bakso yang berjualan secara keliling dan pedagang bakso mangkal. Umumnya permasalahan yang dihadapi pedagang bakso yang ada di Kabupaten Bogor yaitu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sebagai pelaku usaha masih rendah, sehingga dalam upaya pengembangan usahanya sendiri mengalami kesulitan untuk berkembang. Keterbatasan pengetahuan merupakan kelemahan pelaku usaha bakso, sehingga jika ditanyakan keuntungan yang mereka dapatkan maka seringkali para pelaku usaha tersebut tidak mengetahui berapa keuntungan yang telah didapatkan dalam menjalankan usaha. Besarnya keuntungan yang diperoleh pedagang bakso mangkal dan pedagang bakso keliling dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap pendapatan dan efisiensi yang dihasilkan dari usaha bakso tersebut.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Karakteristik dan Pendapatan Pedagang Bakso di Desa Cicadas, Kabupaten Bogor.”

## **1.2. Fokus Penelitian**

Sehubungan dengan keadaan pedagang bakso mangkal dan pedagang bakso keliling yang ada di Kabupaten Bogor juga dilihat mengenai kondisi dan situasi usaha bakso, yakni yang mencerminkan keterkaitan berbagai potensi dan aktivitas usaha yang dialami dan yang dilakukan oleh pedagang bakso mangkal maupun pedagang bakso keliling. Sehingga untuk melihat kegiatan maupun aktivitasnya tersebut maka berdasarkan gambaran di atas, permasalahan dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik para pedagang bakso mangkal dan pedagang bakso keliling di Desa Cicadas, Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana pendapatan dan efisiensi usaha dari pedagang bakso mangkal dan pedagang bakso keliling di Desa Cicadas, Kabupaten Bogor?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis karakteristik para pedagang bakso mangkal dan pedagang bakso keliling di Desa Cicadas, Kabupaten Bogor.
2. Menganalisis pendapatan dan efisiensi usaha dari pedagang bakso mangkal dan pedagang bakso keliling di Desa Cicadas, Kabupaten Bogor.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pelaku usaha bakso sebagai masukan dalam pengelolaan usaha khususnya dalam menjalankan usaha.
2. Bagi penulis sebagai sarana penerapan ilmu dari teori yang telah diperoleh semasa kuliah.
3. Bagi kalangan umum untuk dapat menjadi tambahan bahan informasi untuk pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang ada dengan penelitian ini.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah meliputi mengidentifikasi karakteristik pribadi responden pedagang bakso mangkal dan pedagang bakso keliling, mengidentifikasi karakteristik usaha pedagang bakso mangkal dan pedagang bakso keliling, menganalisis pendapatan yang diperoleh pedagang bakso mangkal dan pedagang bakso keliling dan melihat tingkat efisiensi dari masing- masing usaha bakso yang ada di Kabupaten Bogor serta fokus hanya pada pelaku usaha bakso sapi yang bertempat dipusat keramaian Desa Cicadas Kabupaten Bogor, yakni di kawasan perdagangan, pendidikan dan pemukiman.